
METODE PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI DI RUANG BAYI RSUD. ULIN BANJARMASIN

Fitri Yuliana¹, Mahpolah², Debby Rosyana*,

¹Dosen, Stikes Sari Mulia

²Dosen, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*Korespondensi Penulis: Telp: 0857-5425-6697, E-mail: debbyociyana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawatan tali pusat secara benar dapat mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara terbuka di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin telah dilakukan sejak ± 10 tahun terakhir dan tidak pernah dilaporkan adanya kejadian infeksi tali pusat pada bayi.

Tujuan : Mengidentifikasi metode perawatan tali pusat terbuka di RSUD. Ulin Banjarmasin

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh bayi sakit selama satu bulan terakhir dan diambil secara *Accidental Sampling* sebanyak 35 bayi serta data dianalisis secara univariat.

Hasil : Metode perawatan tali pusat secara terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat > 7 hari (60%) dan 5 – 7 hari (40%).

Simpulan : Rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan tali pusat secara terbuka di RSUD. Ulin 60% lebih lambat (> 7hari).

Kata Kunci : Perawatan tali pusat terbuka, Pelepasan tali pusat, Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

Background : Proper cord treatment be able to prevent infection of the newborn's umbilical cord. Open umbilical cord treatment at Ulin Hospital Banjarmasin has been conducted since 10 years and never reported any incidence of cord infection to infants.

Objective : Identify open umbilical cord treatment methods at Ulin Hospital Banjarmasin

Method : This study used a quantitative descriptive approach with population of all sick infants during the last one month and taken by Accidental Sampling as many as 35 infants as well as data analyzed by univariat.

Results : The umbilical cord treatment method has an average cord release of > 7 days (60%) and 5 - 7 days (40%).

Conclusion : The average release of umbilical cord in infants by open umbilical cord treatment at Ulin Hospital was 60% slower (> 7 days).

Keywords : Open umbilical cord treatment, Release of the umbilical cord, Infants

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora *Clostridium* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Novi, 2015).

Data WHO tahun 2015 disebutkan bahwa kasus tetanus neonatorum di Indonesia Tahun 2014 dilaporkan terdapat 84 bayi dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 bayi dengan faktor risiko perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium sebanyak 15 bayi, tradisional sebanyak 32 bayi, lain-lain sebanyak 26 bayi, dan yang tidak diketahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 7 bayi.

Hasil rekapitulasi data kematian bayi di wilayah Kalimantan Selatan juga masih tinggi meski terus menurun. Pada tahun 2012 tercatat 67 bayi meninggal, 2013 sebanyak 84 bayi, 2014 73 bayi dan 2015 55 kematian bayi. Kemudian sampai bulan Juli 2016 angka kematian bayi sebanyak 25 orang dan diketahui bahwa penyebab kematian bayi yang terbanyak dikarenakan bayi lahir dengan berat rendah tercatat 10 kasus dan penyebab lain terdapat 15 kasus (Dinkes Prov Kalsel, 2016).

Salah satu penyebab kematian yang terjadi pada bayi ialah tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, masuk ke tubuh melalui luka akibat pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes RI, 2014).

Hasil rekapitulasi data di ruang bayi di RSUD Ulin tiga bulan terakhir pada tahun 2016 – 2017 terdapat 212 kelahiran bayi dengan rincian jumlah bayi sakit yang dirawat di ruang bayi selama 1 bulan sekitar 90 bayi dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka dan pelepasan tali pusat terjadi sekitar 3 – 4 hari. Metode perawatan tali pusat secara terbuka ini telah diterapkan selama \pm 10 tahun dan tidak pernah dilaporkan adanya kejadian infeksi tali pusat pada bayi. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka dapat diteliti bagaimana metode perawatan tali pusat pada bayi di RSUD. Ulin Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi sakit yang dirawat di ruang Bayi pada bulan Pebruari 2017 sebanyak 53 bayi. Sampel penelitian diambil menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 35 bayi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar cek list dengan cara studi dokumentasi dan pengamatan secara langsung kemudian data dianalisis secara univariat yaitu dengan membuat distribusi frekuensi pelepasan tali pusat bayi yang dirawat secara terbuka.

HASIL

Selama satu bulan didapatkan sebanyak 35 bayi sakit yang dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka di ruang bayi RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian didapatkan bayi sakit yang dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat selama > 7 hari (60%) dan selama 5 – 7 hari (40%), dan tidak ditemukan pelepasan tali pusat < 5 hari.

PEMBAHASAN

Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara sehingga dalam 24 jam warna putih tali pusat

menghilang dan berubah menjadi kuning kecoklatan atau kehitaman menjadi kering dan kaku. Pemisahan yang terjadi antara pusat dan tali pusat dapat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri. Pada proses pemisahan secara normal jaringan yang tertinggal sangat sedikit, sedangkan pemisahan yang dilakukan oleh infeksi masih menyisakan jaringan dalam jumlah banyak dan waktu terlama adalah 175 jam atau 7,3 hari (Novi, 2015).

Sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal saat ini yang dikembangkan di Indonesia bahwa untuk perawatan tali pusat tidak boleh diberikan zat atau obat apapun, dan dibiarkan terbuka. Metode perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka merupakan metode perawatan tali pusat yang sekarang dianjurkan dengan tetap memperhatikan latar belakang riwayat kelahiran (Sukarni, 2012).

Perawatan tali pusat di RSUD Ulin menggunakan perawatan tali pusat secara terbuka dan sudah diterapkan ±10 tahun yang lalu sampai sekarang, dan tidak ditemukan kejadian infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang dilakukan di ruang bayi (tertatai) RSUD Ulin Banjarmasin hanya membersihkan tali pusat bayi dengan sabun dan air saja kemudian dengan membiarkan tali pusat mengering atau tidak membungkus tali pusat agar bisa mempercepat pelepasan tali pusat. Hasil identifikasi diperoleh informasi bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada keseluruhan bayi sekitar 4-7 hari dan > 7 hari tetapi hasil

penelitian didapatkan tidak ada pelepasan tali pusat bayi <5 hari.

Hasil pengamatan pada saat penelitian bayi yang mengalami pelepasan tali pusat 5 – 7 hari rata-rata dirawat di dalam box bayi saja sehingga tali pusatnya sering terpapar oleh udara maka sangat mempengaruhi pelepasan tali pusat. Kemudian rata-rata pelepasan tali pusat > 7 hari rata-rata dirawat didalam inkubator dan tidak dimandikan hanya dikompres saja kemudian tali pusatnya jarang dibersihkan dan jarang terpapar oleh udara sehingga sangat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat pada bayi. Meskipun pelepasan tali pusat bayi banyak ditemukan oleh peneliti > 7 hari tetapi hal ini tidak membahayakan bagi kondisi bayi karena tidak ditemukan tanda-tanda infeksi tali pusat pada bayi. Sedangkan menurut teori beberapa sumber mengatakan pelepasan tali pusat bayi berkisar antara 5-10 hari dan ada juga yang mengatakan 6-7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir (Novi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) menunjukkan bahwa waktu lepasnya tali pusat bayi menggunakan perawatan terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat 5 – 7 hari (70%) dan < 5 hari (30%). Rerata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat dengan perawatan terbuka lebih cepat yaitu 5-10 hari. Hasil penelitian Sukarni (2012) menunjukkan bahwa rata – rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok yang dirawat secara terbuka adalah 5,6 hari. Hasil penelitian Azizah (2015) dan Sukarni (2012) berbeda dengan

penelitian ini karena karakteristik bayi yang diteliti pada penelitian ini adalah bayi sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian dan Direktur RSUD. Ulin Banjarmasin yang telah memfasilitasi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, E. 2011. *Perawatan Tali Pusat pada Bayi*. Jakarta: Salemba Medika
- Azizah R. Ayu, Nirmasari C., Andayani A., 2015. *Perbedaan Waktu Lepasnya Tali Pusat yang Dibungkus dengan Kasa Steril dan Perawatan Terbuka pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo <http://www.perpusnwu.web.id/karyailmia/h/documents/4671.doc> diakses tanggal 09 Januari 2017
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2016. *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan Banjarmasin Tahun 2016*. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kal-Sel
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI
- Novi, 2015. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Perawatan Kasa Topikal ASI dan Kasa Steril di Wilayah Kerja BPM Istiqomah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015*. Jawa Tengah: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran <http://www.scribd.com/document/323345597/4458> diakses tanggal 09 Januari 2017

Sukarni D., Eprila, Indah P.S., 2012. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Perawatan Terbuka dan Tertutup pada Bayi Baru Lahir di BPM Soraya Kecamatan Kemuning Palembang Tahun 2012*. Palembang: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang
<https://www.scribd.com/document/343615570/3-Jurnal-Diah-Sukarni-Eprila-Indah-Puji-pdf> diakses tanggal 09 Januari 2017

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta